

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan derajat dan lokasi dilaserasi akar gigi insisivus lateral, kaninus, premolar pertama, dan premolar kedua maksila permanen pada pemeriksaan radiograf panoramik di RSGMP Unsoed, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan derajat dilaserasi akar antara gigi insisivus lateral, kaninus, premolar pertama, dan premolar kedua maksila permanen. Insisivus lateral menunjukkan kecenderungan derajat dilaserasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok gigi lainnya, sedangkan kaninus dan premolar memperlihatkan derajat yang relatif lebih ringan dan variasi yang lebih terbatas.
2. Terdapat perbedaan lokasi dilaserasi akar pada gigi insisivus lateral, kaninus, premolar pertama, dan premolar kedua maksila permanen. Dilaserasi paling sering ditemukan pada sepertiga apikal akar, khususnya pada gigi anterior, sedangkan gigi premolar menunjukkan kecenderungan lokasi kelengkungan pada sepertiga tengah dengan proporsi yang lebih rendah pada sepertiga koronal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan modalitas pencitraan tiga dimensi seperti *cone-beam computed tomography* (CBCT) untuk

memperoleh gambaran kelengkungan akar secara bukolingual dan meningkatkan akurasi penilaian derajat serta lokasi dilaserasi.

2. Analisis faktor etiologi, termasuk riwayat trauma gigi sulung, usia perkembangan gigi, dan kondisi erupsi, perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme terjadinya dilaserasi akar.

